BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang posisi sentral dalam pembangunan di era globalisasi saat ini. Hal tersebut dikarenakan pendidikan merupakan *human investment* yang berperan dalam kelancaran pembangunan dan kemajuan suatu negara. Selain itu, pendidikan juga mampu menghasilkan sumber daya manusia (SDM) unggul yang memiliki kesiapan dalam menghadapi era globalisasi. Oleh karena itu, pendidikan sudah sewajarnya menjadi prioritas utama dalam pembangunan.

Pemerintah sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan nasional telah membuat regulasi serta kebijakan untuk pelaksanaan pendidikan nasional agar berjalan dengan baik. Salah satu upaya yang dilakukan agar proses pendidikan berjalan lebih optimal adalah diselenggarakannya program penjurusan yang bertujuan memfasilitasi kebutuhan pembelajaran serta kompetensi yang diperlukan peserta didik. Penjurusan mulai dilaksanakan pada jenjang pendidikan menengah (SMA, MA, SMK, dan MAK, atau bentuk lain yang sederajat) dalam bentuk program studi. Dalam Pasal 79 ayat 2 PP RI No. 17 Tahun 2010, program studi yang diselenggarakan khusus di SMA dan MA terdiri atas: Program studi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Program studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Program studi Bahasa, Program studi Keagamaan, dan Program studi lain yang diperlukan masyarakat.

Pelaksanaan penjurusan pada tingkat pendidikan menengah saat ini dihadapkan pada sebuah permasalahan, yaitu adanya fenomena peserta didik menganggap salah satu program studi lebih unggul dibandingkan program studi lainnya yang pada akhirnya dapat mengaburkan tujuan dari diselenggarakannya penjurusan itu sendiri. Program studi IPA dianggap lebih unggul dan menjanjikan dibandingkan program studi IPS, sehingga program studi IPA lebih diminati daripada program studi IPS. Seperti yang dikemukakan oleh Guru Besar Institut Teknologi Bandung (ITB) Iwan Pranoto yang menegaskan bahwa “dewasa ini

telah terjadi pendewaan IPA dalam minat pendidikan masyarakat" (www.metrotvnews.com). Selain itu, praktisi pendidikan yang juga sosiolog Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, Musni Umar menjelaskan masyarakat menganggap program studi IPA lebih menjanjikan dibandingkan program studi IPS berdasarkan lima alasan. Pertama, memilih program studi IPA lebih hebat (keren). Kedua, lebih mudah melanjutkan pendidikan ke universitas. Ketiga, IPA menjanjikan masa depan. Keempat, peserta didik yang memilih IPS dikategorikan berkemampuan rendah. Kelima, orang tua dan peserta didik memandang rendah program studi IPS (www.metrotvnews.com).

Fenomena tersebut dapat menjadikan IPS seolah termarjinalisasikan. Program studi IPS dicitrakan negatif dan tidak memiliki keunggulan oleh masyarakat, padahal program studi IPS memiliki kelebihan tersendiri sama hal nya dengan program studi IPA. Hal ini dapat dilihat dari pendapat Somantri (2001: 86) yaitu :

> "program studi IPS melalui pendidikan IPS didalamnya memberikan sumbangan dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia di masa depan diantaranya ialah ikut meningkatkan mutu manusia Indonesia agar mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap cita-cita luhur bangsa, memiliki keterampilan memecahkan masalah sosial tepat dan bertanggung jawab, mampu menyesuaikan diri terhadap tuntutan berbagai pekerjaan, mensenafaskan keimanan, ketaqwaan, dan kebudayaan".

Di Kota Bandung terdapat 136 SMA, yang terdiri dari 27 Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri dan 109 SMA Swasta. SMA di Kota Bandung tersebar di 6 wilayah kota, yaitu: Tegallega, Karees, Cibeunying, Bojonegara, Gedebage dan Ujung Berung. SMA Negeri di Kota Bandung pada umumnya lebih banyak menyelenggarakan program studi IPA dibandingkan program studi IPS dan Bahasa, yaitu sebanyak 25 SMA Negeri (kecuali SMA Negeri 25 Bandung). Dalam hal ini berarti sebanyak 96 % SMA Negeri di Kota Bandung lebih banyak menyelenggarakan program studi IPA dibandingkan IPS. Hal ini bertolak belakang dengan SMA Swasta di Kota Bandung yang lebih banyak menyelenggarakan program studi IPS dibandingkan program studi lainnya, yaitu sebanyak 74 SMA Swasta dari total 109 SMA Swasta dan bahkan sebanyak 16

SMA Swasta hanya menyelenggarakan program studi IPS saja (Misalnya SMA Pasundan 5, SMA Pasundan 8, dan SMA Rajawali).

Berikut ini tabel yang menunjukkan jumlah peserta didik antara program studi IPA dan program studi IPS di SMA Negeri Se- Kota Bandung, dimana program studi IPA lebih diminati peserta didik dibandingkan program studi IPS.

Tabel 1
Jumlah Peserta Didik Program Studi IPA dan IPS
SMA Negeri Se-Kota Bandung Tahun Ajaran 2012-2013

No	Nama Sekolah	Jumlah Peserta Didik				Total
		IPA	%	IPS	%	
1	SMA Negeri 1 Bandung	519	71,10	211	28,90	730
2	SMA Negeri 2 Bandung	755	83,52	149	16,48	904
3	SMA Negeri 3 Bandung	623	95,55	29	4,45	652
4	SMA Negeri 4 Bandung	576	80,67	138	19,33	714
5	SMA Negeri 5 Bandung	627	81,96	138	18,04	765
6	SMA Negeri 6 Bandung	459	65,01	247	34,99	706
7	SMA Negeri 7 Bandung	419	63,48	241	36,52	660
8	SMA Negeri 8 Bandung	814	82,64	171	17,36	985
9	SMA Negeri 9 Bandung	505	61,51	316	38,49	821
10	SMA Negeri 10 Bandung	453	53,42	395	46,58	848
11	SMA Negeri 11 Bandung	449	53,26	394	46,74	843
12	SMA Negeri 12 Bandung	431	61,84	266	38,16	697
13	SMA Negeri 13 Bandung	333	50,53	326	49,47	659
14	SMA Negeri 14 Bandung	399	62,54	239	37,46	638
15	SMA Negeri 15 Bandung	422	53,62	365	46,38	787
16	SMA Negeri 16 Bandung	614	59,55	417	40,44	1031
17	SMA Negeri 17 Bandung	357	55,52	286	44,48	643
18	SMA Negeri 18 Bandung	410	57,91	298	42,09	708
19	SMA Negeri 19 Bandung	407	61,67	253	38,33	660
20	SMA Negeri 20 Bandung	468	70,91	192	29,09	660
21	SMA Negeri 21 Bandung	302	50,33	298	49,66	600
22	SMA Negeri 22 Bandung	484	57,96	351	42,04	835
23	SMA Negeri 23 Bandung	479	63,61	274	36,39	753
24	SMA Negeri 24 Bandung	470	66,86	233	33,14	703
25	SMA Negeri 25 Bandung	254	39,26	393	60,74	647
26	SMA Negeri 26 Bandung	276	63,59	158	36,41	434
27	SMA Negeri 27 Bandung	303	61,09	193	38,91	496
Jumlah Peserta didik		**12608**		**6971**		**19579**

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Bandung Tahun 2012 (data diolah)

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa 19.579 peserta didik SMA Negeri se- Kota Bandung dari total peserta didik sebanyak 12.608 peserta didik berada pada program studi IPA dan sisanya sebanyak 6.971 peserta didik berada pada program studi IPS. Hal ini dapat merepresentasikan minat peserta didik untuk memilih atau masuk program studi IPS lebih rendah dibandingkan program studi IPA. Dari tabel di atas diketahui sebesar 64,39% peserta didik SMA Negeri se-Kota Bandung lebih memilih masuk program studi IPA dibandingkan program studi IPS yang hanya sebesar 35,61%. Bahkan di SMA Negeri 3 Bandung, dari total peserta didik kelas X tahun ajaran 2012-2013 sebanyak 652 orang, hanya 29 orang peserta didik yang masuk atau memilih program studi IPS dan sisanya sebanyak 623 orang masuk atau memilih program studi IPA. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa sebesar 95,55% peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Bandung memilih program studi IPA dan sisanya sebesar 4,45% memilih program studi IPS.

Minat peserta didik yang rendah dalam memilih program studi IPS dalam penelitian ini diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu persepsi, motivasi, dan lingkungan sosial. Saleh dan Wahab (2004: 263) menerangkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi minat seseorang terhadap sesuatu, yaitu :

1) Faktor *intern* atau faktor dari dalam individu yang bersangkutan. Contohnya : bobot, umur, jenis kelamin, pengalaman/persepsi, motivasi, serta kepribadian.
2) Faktor *ekstern* atau faktor dari luar individu yang bersangkutan. Contohnya : lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta lingkungan masyarakat.

Teori perspektif dari Copeland menjelaskan bahwa sikap manusia, emosi, dan keadaan internal dipengaruhi oleh hasil kesimpulan dari pengamatan perilaku mereka sendiri, yang pada akhirnya memotivasi minat untuk memenuhi kebutuhan (http://digital.lib.itb.ac.id). Maka bila disimpulkan persepsi merupakan sikap yang dapat memotivasi minat atau dengan kata lain minat dipengaruhi oleh persepsi. Jika persepsi peserta didik terhadap program studi IPS baik atau bagus maka peserta didik pun akan memiliki minat yang tinggi untuk memilih program studi IPS, dan begitu pula sebaliknya. Dewasa ini, persepsi pada program studi IPS terbilang buruk. Berdasarkan penelitian Iis Muhibah pada tahun 2008 di salah

satu SMA Negeri di Kota Bandung menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki persepsi lebih positif terhadap program studi IPS terbilang rendah, kecuali peserta didik yang telah masuk pada program studi IPS itu sendiri.

Guralnik (Sobur, 2003 : 267) mengemukakan bahwa ”motivasi merupakan perangsang dan dorongan dari dalam diri akan menyebabkan seseorang melakukan sesuatu”. Dengan demikian adanya motivasi menyebabkan memiliki minat untuk melakukan sesuatu. Adanya suatu tujuan atau cita-cita di bidang program studi IPS disertai dengan adanya motivasi belajar yang kuat, akan menimbulkan minat terhadap program studi IPS. Selain itu, menurut pandangan hedonisme, semua orang lebih suka melakukan sesuatu yang mendatangkan kesenangan atau kepuasan baginya. Oleh karena itu, seorang peserta didik akan memiliki dorongan atau motivasi untuk memilih program studi yang akan menimbulkan kepuasan baginya. Kepuasaan yang dimaksud berupa kepuasan dalam pencapaian tujuan atau cita-cita kedepannya dan pada akhirnya akan menimbulkan minat.

Selain itu, lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan minat individu. Dalyono (2009: 133) mengemukakan bahwa “Lingkungan sosial merupakan semua orang/manusia lain yang mempengaruhi kita”. Lingkungan sosial meliputi, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat, yang dalam penelitian ini lebih ditekankan pada lingkungan teman sebaya. Lingkungan sosial akan berpengaruh terhadap minat individu, dalam hal ini minat peserta didik dalam memilih program studi IPS, seiring dengan fase perkembangan dan pertumbuhan yang dialami individu. Karena pada hakekatnya peserta didik dalam hal ini individu adalah sebagai makhluk sosial yang tidak dapat melepaskan diri dari lingkungan. Baharuddin (2009: 68) menyatakan bahwa “sebagian ahli menyatakan bahwa individu tidak berarti apa-apa tanpa adanya lingkungan yang mempengaruhinya”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Elza Septiana pada tahun 2011 menunjukkan bahwa lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan secara parsial maupun simultan terhadap minat peserta didik memilih program studi IPS.

Realita di atas menjadikan suatu permasalahan tersendiri yang sangat urgen untuk dikaji. Berangkat dari hal tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **"Pengaruh Persepsi, Motivasi, dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Peserta didik Memilih Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) (Survey pada Peserta didik Kelas X SMA Negeri Se- Kota Bandung Tahun Ajaran 2012-2013)"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran umum persepsi, motivasi, lingkungan sosial, dan minat peserta didik memilih program studi IPS ?
2. Bagaimana pengaruh persepsi terhadap minat peserta didik memilih program studi IPS ?
3. Bagaimana pengaruh motivasi terhadap minat peserta didik memilih program studi IPS ?
4. Bagaimana pengaruh lingkungan sosial terhadap minat peserta didik memilih program studi IPS ?
5. Bagaimana pengaruh persepsi, motivasi, dan lingkungan sosial terhadap minat peserta didik memilih program studi IPS ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui gambaran umum persepsi, motivasi, lingkungan sosial, dan minat peserta didik memilih program studi IPS
2. Mengetahui pengaruh persepsi terhadap minat peserta didik memilih program studi IPS
3. Mengetahui pengaruh motivasi terhadap minat peserta didik memilih program studi IPS

4. Mengetahui pengaruh lingkungan sosial terhadap minat peserta didik memilih program studi IPS
5. Mengetahui pengaruh persepsi, motivasi, dan lingkungan sosial terhadap minat peserta didik memilih program studi IPS

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu :

1) Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pendidikan, terkait faktor-faktor yang mempengaruhi minat peserta didik memilih program studi IPS.

2) Secara praktis

1. Bagi guru, mendorong guru dan pihak bimbingan konseling (BK) sekolah untuk mampu memberikan arahan bagi setiap peserta didik dalam rangka memilih program studi IPS.
2. Bagi peserta didik, mendorong peserta didik untuk memilih program studi secara tepat, penuh pertimbangan dan tidak asal-asalan.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam menentukan kebijakan sekolah khususnya dalam hal kebijakan penjurusan.